

# **PENERAPAN SISTEM MANAJEMEN K3 PADA PROYEK MTH 27 OFFICE SUITES CAWANG**

Sylvira Krystalicia Aurora dan Dr. Ir. Fitri Dr. Ir. Fitri Suryani, M.T

Universitas Persada Indonesia  
Jl. Pangeran Diponegoro No.74, RT.2/RW.6, Kenari, Kec. Senen, Kota Jakarta Pusat,  
Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10430  
E-mail : asylvira@gmail.com, suryani.fitri21@yahoo.com

## ***ABSTRAK***

Kesehatan dan keselamatan kerja (K3) merupakan pemikiran dan upaya untuk menjamin keutuhan dan kesempurnaan baik jasmani maupun rohani. Penerapan kesehatan dan keselamatan kerja (K3) akan menciptakan lingkungan kerja karyawan yang baik, perusahaan tidak dapat menerapkan kesehatan dan keselamatan kerja (K3) tanpa adanya kesadaran pada diri sendiri. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh kesehatan dan keselamatan kerja (K3) terhadap produktivitas kerja karyawan. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui bagaimana penerapan sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja.

**Kata kunci : Kesehatan Kerja, Keselamatan Kerja dan Produktivitas Kerja**

## ***ABSTRACT***

Occupational, Healthy and Safety (OHS) is a thought and effort to ensure the integrity and perfection of both physical and spiritual. The implementation of occupational health and safety (OHS) will create a good working environment for employees, companies cannot implement Occupational, Health and Safety (OHS) without self-awareness. Therefore, this study aims to determine how the effect of Occupational, Health and Safety (K3) on employee productivity. The purpose of this research is to find out how to implement an Occupational, Health and Safety management system.

**Keyword : Healthy, Safety dan Work Productivity**

## **1. PENDAHULUAN**

Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) merupakan pemikiran dan upaya untuk menjamin keutuhan dan kesempurnaan baik jasmani maupun rohani. Penerapan Kesehatan Kerja (K3) akan menciptakan lingkungan kerja karyawan yang baik, perusahaan tidak dapat menerapkan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) tanpa adanya kesadaran pada diri sendiri masing –

masing. Seiring dengan pesatnya laju pembangunan konstruksi gedung bertingkat di Indonesia, maka perangkat pengendalian resiko kecelakaan kerja menjadi semakin penting. Namun pada kenyataannya sistem Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) secara umum masih sering terabaikan. Kecelakaan hakekatnya merupakan peristiwa yang tidak terduga.

Produktivitas kerja di definisikan sebagai perbandingan secara sistematis antara hasil

kerja yang dicapai dengan jumlah sumber daya yang digunakan dalam sebuah perusahaan. Sumber Daya Manusia (SDM) dengan tingkat produktivitas yang maksimal sangat dibutuhkan untuk mencapai tujuan perusahaan dan produktivitas menjadi salah satu sorotan utama ketika sebuah perusahaan mengalami kemunduran. MTH 27 Office Suites merupakan proyek yang nantinya difungsikan sebagai gedung perkantoran. Gedung yang berada di Jl. MT Haryono Kav 27, Jakarta Timur ini merupakan bagian dari perencanaan Transit development Orientation atau biasa dikenal dengan konsep TOD. Konsep yang diusung adalah “*Connectivity, Integrated Facilities & Green Environment*”. Konsep perencanaan bangunan yang terkoneksi dengan akses transportasi publik, terintegrasi, dan memiliki area hijau diharapkan menjadi salah satu aspek percontohan bangunan perkantoran yang baik yang berada di Indonesia.

## 2. METODOLOGI

MTH 27 Office Suites merupakan bangunan berkonsep green building yang akan difungsikan sebagai gedung perkantoran dan komersial yang berlokasi di Jl. MT Haryono kav 27, Jakarta Timur. Proyek ini dibangun di atas lahan seluas 4.084 m<sup>2</sup> dan terintegrasi dengan berbagai macam moda transportasi. MTH 27 Office Suites terdiri dari 13 lantai kantor-komersial & 4 basement. Lantai 1 & 2 bangunan difungsikan sebagai area publik (akses pedestrian & plaza) dan komersial. Lantai 3-13 bangunan difungsikan sebagai area perkantoran. Terdapat jembatan (future development) di lantai 2 yang menghubungkan stasiun LRT dan Halte Transjakarta dengan area komersial MTH 27. Di lantai 13 terdapat area hijau dan roof garden.

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian yang telah dikemukakan diatas, maka penelitian ini berusaha untuk mendapatkan informasi yang lengkap dan mendalam mengenai pengaruh penerapan program Kesehatan dan Keselamatan Kerja

(K3) terhadap produktivitas karyawan di PT.Adhi Persada Gedung, Cawang, Jakarta Timur

Variabel dalam konsep penelitian ini yakni terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat yang dikategorikan sebagai berikut : a) Variabel bebas (X) X1 : Keselamatan Kerja Adalah suatu keadaan dalam lingkungan atau tempat kerja yang dapat menjamin secara maksimal keselamatan orang – orang yang berada di daerah atau tempat kerja tersebut baik orang tersebut pegawai atau bukan pegawai dari organisasi itu. X2 : Kesehatan kerja Adalah suatu usaha dan keadaan yang memungkinkan seseorang mempertahankan kondisi kesehatannya dalam pekerjaan. b) Variabel terikat (Y) Y : Adalah keadaan bekerja dengan sepenuh hati, dengan penuh kegairahan dalam bekerja, serta semangat kerja yang tinggi oleh pekerja

### Teknik Pengumpulan Data

Adapun Langkah – Langkah yang diambil peneliti guna melengkapi data – data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, menurut Arikunti (2002:128- 135) mengungkapkan, peneliti dapat mengumpulkan data sebagai berikut :

a) Wawancara Adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh informasi yang didapatkan karyawan atau dari manajer dalam melakukan penerapan keselamatan dan Kesehatan kerja karyawan serta mencari informasi tentang karyawan dan penerapan keselamatan dan Kesehatan kerja karyawan yang berlaku di perusahaan tersebut.

b) Angket atau kuisisioner Adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal – hal yang dirasakan oleh karyawan selama ada keselamatan dan Kesehatan kerja karyawan yang telah disepakati dengan organisasi tersebut.

c) Dokumen Adalah barang – barang tertulis yang dibutuhkan dalam penelitian ini dapat berupa struktur organisasi, jumlah karyawan,

serta sejarah berdirinya PT.Adhi Persada Gedung, Cawang, Jakarta Timur.

### Tahap Penelitian

Tahap – tahap penelitian yang dilakukan penulis antara alain adalah :

1. Menentukan ruang lingkup pembahasan.
2. Melakukan studi Pustaka agar mempunyai banyak referensi untuk pembahasan.
3. Menganalisa penerapan sistem manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) pada proyek tersebut.
4. Menganalisa pengaruh Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) pada pekerja terhadap produktivitas di proyek tersebut.
5. Mengidentifikasi aspek – aspek yang berkaitan dengan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) pada proyek tersebut

## 3. LANDASAN TEORI

### Ketentuan Umum

Keselamatan dan kesehatan mempunyai hubungan yang erat, namun keduanya memiliki arti yang berbeda. Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah aspek penentu dimana para pekerja dapat pulang ke rumah mereka dengan selamat. Karena kecelakaan yang terjadi di tempat kerja atau dunia industri dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yang signifikan. Terbukti dari beberapa lembaga yang mempunyai data setiap tahun menunjukan angka kecelakaan di dunia sangat tinggi dalam dunia industri. Di Indonesia, Undang – Undang utama tentang K3 Disebut UU Keselamatan Kerja, yakni UU No. 1 Tahun 1970 yang menggantikan Veiligheidsreglement Tahun 1970. Menurut International Assosiation Of Safety Professional. Filosofi K3 dibagi menjadi 8 filosofi

### Kesehatan dan Keselamatan Kerja

Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) adalah meningkatkan dan memelihara derajat tertinggi semua pekerja baik secara fisik, mental dan kesejahteraan sosial semua jenis pekerjaan, mencegah terjadinya gangguan kesehatan yang diakibatkan oleh

pekerjaan. (*International Labour Organization*)

### Kesehatan Kerja

Pengertian sehat senantiasa digambarkan sebagai suatu kondisi fisik, mental dan sosial seseorang yang tidak saja bebas dari penyakit atau gangguan kesehatan melainkan juga menunjukkan kemampuan untuk berinteraksi dengan lingkungan dan pekerjaannya. Paadigma baru dalam aspek kesehatan mengupayakan agar yang sehat tetap sehat dan bukan sekedar mengobati, merawat, atau menyembuhkan gangguan kesehatan atau penyakit. Oleh karenanya, perhatian utama di bidang kesehatan leboh ditujukan ke arah pencegahan terhadap kemungkinan timbulnya penyakit serta pemeliharaan kesehatan seoptimal mungkin. Status kesehatan seseorang menurut Blum (1981) ditentukan oleh 4 (empat) faktor yaitu Lingkungan, kimia, biologis dan sosial budaya.

### Lambang



Gambar 2.1 Logo Kesehatan dan Keselamatan Kerja

Bentuk lambang Palang dilingkari roda bergigi sebelas berwarna hijau di atas dasar putih.

Arti dan makna lambang

- Palang Bebas dari kecelakaan dan sakit akibat kerja.
- Roda gigi Bekerja dengan kesegaran jasmani dan rohani.
- Warna putih Bersih, suci.
- Warna hijau Selamat, sehat dan sejahtera.

- Sebelas gerigi roda : 11 Bab dalam Undang-undang Keselamatan Kerja

### **Produktivitas Kerja**

Produktivitas Kerja dapat diartikan sebagai hasil kongkrit (produk) yang dihasilkan oleh individu atau kelompok terutama dilihat dari sisi kuantitasnya. Dalam hal ini, semakin tinggi produk yang dihasilkan dalam waktu yang semakin singkat dapat dikatakan bahwa tingkat produktivitasnya mempunyai nilai yang tinggi. (Marwansyah, 2016).

Menurut Siagian (2014), aspek-aspek produktivitas kerja adalah sebagai berikut :

1. Perbaikan terus-menerus. Salah satu implikasinya adalah bahwa seluruh komponen organisasi harus melakukan perbaikan secara terus menerus. Hal tersebut dikarenakan suatu pekerjaan seluruh dihadapkan pada tuntutan yang terus-menerus berubah seiring dengan perkembangan zaman.
2. Tugas pekerjaan yang menantang. Dalam jenis pekerjaan apapun akan selalu terdapat pekerjaan yang menganut prinsip minimalis, yang berarti sudah puas jika melaksanakan tugasnya dengan hasil yang sekedar memenuhi standar minimal. Akan tetapi tidak sedikit orang justru menginginkan tugas yang penuh tantangan.
3. Kondisi fisik tempat bekerja. Telah umum dikatakan baik oleh pakar maupun praktisi manajemen bahwa kondisi fisik tempat bekerja yang menyenangkan diperlukan dan memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan produktivitas kerja.

### **Hakikat Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3)**

Usaha keselamatan dan kesehatan kerja pada hakekatnya adalah upaya pengawasan terhadap unsur – unsur produksi, yaitu 4M + 1E 1) Man (Manusia) 2) Material (Bahan) 3) Machine (Mesin) 4) Method (Metode) 5) Environment (Lingkungan) Keempat

hakikat pengawasan tersebut sebagai bentuk untuk memberikan lingkungan kerja yang aman sehingga tidak terjadi kecelakaan manusia atau tidak 20 terjadi kerusakan maupun kerugian pada alat-alat dan mesin industri. Dan pada akhirnya perusahaan dapat mencapai produktivitas yang tinggi.

### **Kecelakaan Kerja**

Pekerjaan menimbulkan kecelakaan kerja pada proyek konstruksi diantaranya pekerjaan pondasi, bored pile, galian basement, pabrikasi, penulangan, pengecoran, instalasi listrik, konstruksi baja, dinding luar, pemasangan dan pembongkaran scaffolding, dan maintenance. Pekerjaan-pekerjaan tersebut rentan terhadap kecelakaan kerja karena dalam setiap tahapan pekerjaannya menggunakan alat dan bahan, serta area kerja yang berbahaya. Pada saat pemasangan dan pembongkaran bekisting cedera yang biasa dialami disebabkan karena serpihan kayu dan 11 paku yang ada pada struktur bekisting karena kurang kokohnya lantai kerja atau scaffolding tempat kerja tersebut melakukan pekerjaan struktur bekisting. (Suma'mur, 2001)

### **Produktivitas Kerja**

Produktivitas Kerja dapat diartikan sebagai hasil kongkrit (produk) yang dihasilkan oleh individu atau kelompok terutama dilihat dari sisi kuantitasnya. Dalam hal ini, semakin tinggi produk yang dihasilkan dalam waktu yang semakin singkat dapat dikatakan bahwa tingkat produktivitasnya mempunyai nilai yang tinggi. (Marwansyah, 2016)

Menurut Siagian (2014), aspek-aspek produktivitas kerja adalah sebagai berikut :

1. Perbaikan terus-menerus. Salah satu implikasinya adalah bahwa seluruh komponen organisasi harus melakukan perbaikan secara terus menerus. Hal tersebut dikarenakan suatu pekerjaan seluruh dihadapkan pada tuntutan yang terus-menerus berubah seiring dengan perkembangan zaman.

2. Tugas pekerjaan yang menantang. Dalam jenis pekerjaan apapun akan selalu terdapat pekerjaan yang menganut prinsip minimalis, yang berarti sudah puas jika melaksanakan tugasnya dengan hasil yang sekedar memenuhi standar minimal. Akan tetapi tidak sedikit orang justru menginginkan tugas yang penuh tantangan.

3. Kondisi fisik tempat bekerja. Telah umum dikatakan baik oleh pakar maupun praktisi manajemen bahwa kondisi fisik tempat bekerja yang menyenangkan diperlukan dan memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan produktivitas kerja.

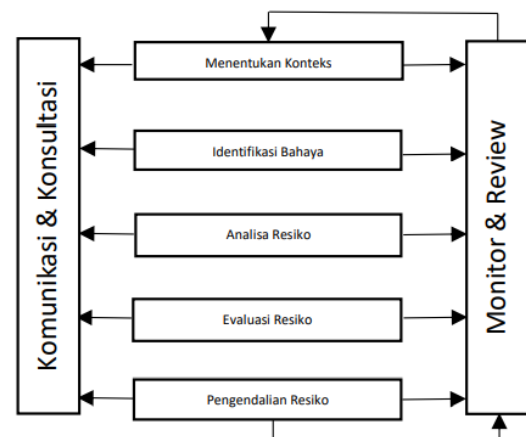
### Hubungan Antara Keselamatan Kerja dengan Produktivitas Kerja

Indikator produktivitas kerja menurut beberapa ahli ialah sebagai berikut : a) Menurut Prayanti (2011) dalam Indra (2013) Menemukan bahwa keselamatan dan kesehatan kerja berpengaruh signifikan secara parsial terhadap produktivitas dan variabel yang lebih dominan berpengaruh terhadap produktivitas kerja adalah keselamatan kerja. b) Menurut Hamida dalam Widodo (2015) Mengemukakan bahwa keselamatan dan kesehatan kerja berpengaruh signifikan secara parsial terhadap produktivitas dan variabel yang lebih dominan berpengaruh terhadap produktivitas kerja adalah variabel kesehatan. c) Menurut Rivai, (2004) dalam Setiawan (2013) Karyawan yang memiliki tingkat kesehatan fisik, mental dan sosial yang tinggi akan dapat bekerja dengan penerahan tenaga yang optimal sehingga kinerja tinggi bisa tercapai dan kemudian bisa meningkatkan produktivitas.

### Manajemen Resiko

Manajemen risiko merupakan suatu proses perencanaan, pengelolaan, dan pengawasan sumber daya dan aktivitas lain dalam sebuah organisasi dengan tujuan untuk meminimalkan konsekuensi kerugian dengan biaya yang masih dalam tingkat kelayakan proyek. Manajemen risiko merupakan metode sistematis yang tersusun dari beberapa tahapan yakni penetapan konteks,

identifikasi, meneliti, perlakuan, monitoring dan mengomunikasikan risiko yang berhubungan dengan aktivitas, proses, ataupun fungsi pekerjaan, sehingga dapat memperkecil atau mengurangi adanya kerugian yang akan berdampak terhadap perusahaan. Tujuan dari manajemen risiko adalah untuk memperkecil kerugian dan meningkatkan kesempatan ataupun kemungkinan.



Gambar 2.2 Proses Manajemen Risiko (AS/NZS 2004)

### Pengendalian Resiko

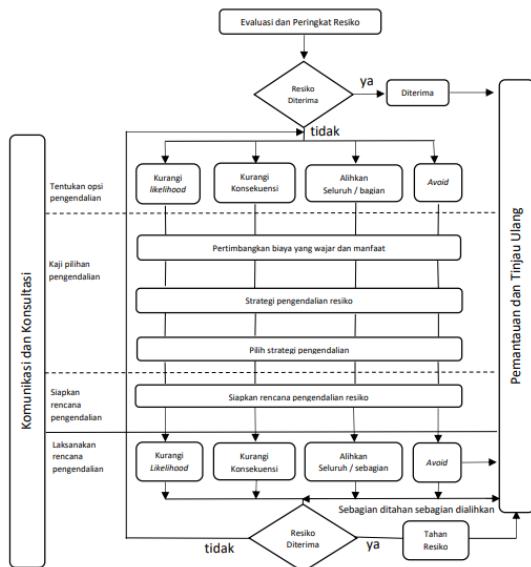
Menurut standar AS/NZS 4360, pengendalian risiko secara generik dilakukan dengan pendekatan sebagai berikut :

1. Hindari Resiko (avoid) Risiko dapat dihindari dengan cara mengambil keputusan untuk menghentikan kegiatan atau penggunaan proses, bahan, alat yang berbahaya.

2. Mengurangi kemungkinan terjadi (reduce likelihood) Pengurangan kemungkinan dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan yaitu secara teknis, administratif dan pendekatan manusia. a. Pendekatan teknis 1) Eliminasi Risiko dapat dihindari dengan cara menghilangkan sumbernya. Seperti mesin yang bising dimatikan atau dihentikan sehingga tempat kerja bebas dari kebisingan. 2) Substitusi Teknik substitusi adalah mengganti bahan, alat atau cara kerja dengan yang lain sehingga kemungkinan kecelakaan kerja dapat ditekan.

- 3) Isolasi Kemungkinan terjadinya kecelakaan dapat dikurangi atau dihilangkan dengan menggunakan teknik isolasi artinya jika sumber bahaya dan penerima di pasang barrier atau alat pelindung diri kemungkinan bahaya dapat dikurang atau dihilangkan.
- 4) Pengendalian jarak

- Menjalankan organisasi dengan tata kelola perusahaan yang baik
- Menjalankan sistem manajemen yang menjamin pencapaian sasaran kualitas, keselamatan, kesehatan dan lingkungan kerja
- Mengembangkan teknologi informasi dan komunikasi sebagai sarana untuk pembuatan keputusan dan pengelolaan risiko korporasi



Gambar 2.3 Proses Pengendalian Risiko (Ramli, 2009)

### Jumlah Karyawan MTH 27 Office Suites

Adapun jumlah karyawan yang bekerja pada Proyek MTH 27 Office Suites sebanyak 25 orang. Formasi karyawan dapat dilihat pada tabel 4.1

Tabel 4.1 Formasi Karyawan

Departemen	Perusahaan	Jumlah
Project Manager	PT. Adhi Persada Gedung	1 orang
Deputy Project Manager	PT. Adhi Persada Gedung	1 orang
Personalia	PT. Adhi Persada Gedung	1 orang
Document Control	PT. Adhi Persada Gedung	1 orang
Quality Manager	PT. Adhi Persada Gedung	1 orang
HSE Manager	PT. Adhi Persada Gedung	1 orang
Project Engineering Manager	PT. Adhi Persada Gedung	1 orang
Project Production Manager	PT. Adhi Persada Gedung	1 orang
Project Finance Manager	PT. Adhi Persada Gedung	1 orang
Akutansi dan Pajak	PT. Adhi Persada Gedung	1 orang
Kuangan dan Kasir	PT. Adhi Persada Gedung	1 orang
Project Planning	PT. Adhi Persada Gedung	1 orang
BIM Arsitek	PT. Adhi Persada Gedung	1 orang
BIM Struktur	PT. Adhi Persada Gedung	1 orang
BIM Mekanikal Elektikal	PT. Adhi Persada Gedung	1 orang
Supervisor Gedung (Struktur)	PT. Adhi Persada Gedung	1 orang
Supervisor Gedung (Arsitektur)	PT. Adhi Persada Gedung	1 orang
Project Control	PT. Adhi Persada Gedung	1 orang
Quality Surveyor	PT. Adhi Persada Gedung	1 orang
Surveyor	PT. Adhi Persada Gedung	1 orang
Asisten Surveyor	PT. Adhi Persada Gedung	1 orang
Procurement	PT. Adhi Persada Gedung	1 orang
Mekanik	PT. Adhi Persada Gedung	2 orang
Logistik	PT. Adhi Persada Gedung	1 orang

(Sumber : Adhi Persada Gedung)

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Visi dan Misi Proyek

Dalam rangka mencapai tujuan perusahaan PT. Adhi Persada Gedung memiliki visi, misi, nilai – nilai perusahaan, kebijakan mutu, sasaran mutu dan anti suap sebagai berikut :

Visi : “Menjadi Korporasi Penyedia Jasa Konstruksi Spesialis Gedung Yang Inovatif dan Berbudaya Unggul Untuk Pertumbuhan Berkelanjutan’

Misi :

- Membangun insan yang unggul, professional, Amanah dan berjiwa wirausaha
- Mengembangkan bisnis konstruksi spesialis gedung yang bereputasi
- Mengembangkan inovasi produk dan proses untuk memberi solusi serta impact bagi stakeholders

### Penyemprotan Disinfektan dan Fogging

Dalam upaya dilakukannya pencegahan meluasnya penyebaran Covid – 19, PT. Adhi Persada Gedung melakukan penyemprotan disinfektan dan melakukan fogging pada beberapa titik di area Proyek MTH 27 Office Suites.

Tabel 4.1 Penyemprotan Disinfektan dan Fogging

No	LOKASI	PERIODE : BULAN MARET - JUNI 2021							
		BULAN							
		Maret		April		MEI		JUNI	
1	PROYEK MTH 27 OFFICE SUITE	DS	FG	DS	FG	DS	FG	DS	FG
	KEET APG	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%
	BARAK PEKERJA	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%
	TOILET	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%
	B4 s/d LT 6	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%

(Sumber : PT. Adhi Persada Gedung)

Dari Tabel 4.1 diperoleh skor 100% yang menunjukkan bahwa pada kegiatan penyemprotan disinfektan dan fogging ini terlaksana dengan sangat baik, dengan terealisasinya salah satu kegiatan ini, maka para karyawan dan pekerja merasa aman dan tidak khawatir dengan lingkungan tempat bekerja.

### Kelengkapan Pemakaian Alat Pelindung Diri

Alat pelindung diri (APD) dibutuhkan oleh pekerja untuk menjaga keamanan dan keselamatan di lingkungan kerja yang penuh resiko. Hal ini karena ada banyak potensi bahaya di lingkungan kerja terutama di proyek. Seorang K3 perlu melakukan pengendalian untuk membantu para pekerja terhindar dari cedera, penyakit dan potensi bahaya lainnya.

Tabel 4.2 Kedisiplinan Pemakaian Alat Pelindung Diri (APD)

NO	BULAN	Rata – rata Jumlah Tenaga	Tidak Memakai APD				Nilai
			Helm	Rompi	Sepatu	Masker	
1	Maret	230	0	0	0	0	100%
2	April	217	0	0	0	0	100%
3	Mei	237	0	4	0	0	98%
4	Juni	248	0	0	0	0	100%
Rata - rata							99.5%

(Sumber : PT. Adhi Persada Gedung)

Berdasarkan tabel 4.2, frekuensi kedisiplinan para pekeja untuk pemakaian alat pelindung diri (APD) didapat nilai rata – rata 98%, sehingga dapat dinyatakan bahwa

Sebagian besar pekerja disiplin dengan menggunakan alat pelindung diri (APD) yang disediakan dari proyek. Disiplin adalah sikap kesediaan yang dan kerelaan seseorang untuk mematuhi dan menaati norma – norma peraturan yang berlaku di sekitarnya (Surtsino, 2009).

### Safety Morning Talk

Safety morning talk adalah bentuk komunikasi rutin kepada seluruh pekerja untuk membicarakan, mengenalkan dan mengingatkan segala jenis aturan yang berkaitan dengan kesehatan dan keselamatan kerja di lingkungan kerja yang berlaku. Safety morning talk sangat penting dilakukan dengan tujuan untuk mencegah terjadinya cedera bahkan kecelakaan kerja. Penerapan Sistem Manajemen Kesehatan dan Kselamatan Kerja (SMK3) dalam Peraturan Pemerintah No. 50 Tahun 2012 menyebutkan bahwa komunikasi K3 merupakan bagian dari kegiatan pendukung untuk pencegahan kecelakaan kerja. Pada Proyek MTH 27 Office Suites, kegiatan safety morning talk diadakan setiap 1 minggu sekali di hari kamis pagi pukul 07.00 wib s/d selesai.

Tabel 4.2 Frekuensi Kehadiran Safety Morning Talk Bulan Maret

NO	BULAN	Perbandingan		Persentase Kehadiran	
		Jumlah Tenaga kerja	Jumlah Kehadiran		
1	Minggu ke 1	237	210	88,60759494	%
2	Minggu ke 2	242	202	83,47107438	%
3	Minggu ke 3	218	190	87,1559633	%
4	Minggu ke 4	223	209	93,72197309	%
Rata - rata				88,23915143	%

(Sumber : PT. Adhi Persada Gedung)

Tabel 4.3 Frekuensi Kehadiran Safety Morning Talk Bulan April

NO	BULAN APRIL	Perbandingan		Persentase Kehadiran	
		Jumlah Tenaga Kerja	Jumlah Kehadiran		
1	Minggu ke 1	209	184	88,03827751	%
2	Minggu ke 2	230	205	89,13043478	%
3	Minggu ke 3	186	172	92,47311828	%
4	Minggu ke 4	243	218	89,71193416	%
Rata - rata				89,83844118	%

(Sumber : PT. Adhi Persada Gedung)

Tabel 4.4 Frekuensi Kehadiran Safety Morning Talk Bulan Mei

NO	BULAN MEI	Perbandingan		Persentase Kehadiran	
		Jumlah Tenaga Kerja	Jumlah Kehadiran		%
1	Minggu ke 1	240	213	88,75	%
2	Minggu ke 2	236	217	91,94915254	%
3	Minggu ke 3	233	209	89,69957082	%
4	Minggu ke 4	239	199	83,26359833	%
Rata - rata				88,41558042	%

(Sumber : PT. Adhi Persada Gedung)

Tabel 4.5 Frekuensi Kehadiran Safety Morning Talk Bulan Juni

NO	BULAN	Perbandingan		Persentase Kehadiran	
		Jumlah Tenaga kerja	Jumlah Kehadiran		%
1	Minggu ke 1	245	220	89,79591837	%
2	Minggu ke 2	251	231	92,03187251	%
3	Minggu ke 3	246	216	87,80487806	%
4	Minggu ke 4	247	219	88,66396761	%
Rata - rata				89,57415913	%

(Sumber : PT. Adhi Persada Gedung)

Berdasarkan tabel frekuensi kehadiran safety morning talk diatas, diketahui persentase rata - rata jumlah kehadiran tenaga kerja pada bulan Maret adalah 88,23 %, persentase rata -rata jumlah kehadiran tenaga kerja pada bulan April adalah 89,83 %, persentase rata -rata jumlah kehadiran tenaga kerja pada bulan Mei adalah 88,41 % dan jumlah kehadiran tenaga kerja pada bulan Juni adalah 89,57 %. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian tenaga kerja sadar akan pentingnya komunikasi tentang kesehatan dan keselamatan kerja di area lingkungan kerja. Motivasi dan himbauan yang diberikan dapat diartikan daya psikis yang menggerakkan tenaga kerja sehingga menimbulkan kegiatan bekerja untuk mencapai tujuan tertentu.

### Kecelakaan Kerja

Kecelakaan kerja adalah suatu kejadian yang tidak dapat diduga, tidak dikehendaki dan dapat menyebabkan kerugian baik jiwa maupun harta benda. Oleh sebab itu, PT. Adhi Persada Gedung menerapkan program *Zero Accident* (kecelakaan nihil) sebagai salah satu indikator keberhasilan proyek. Frekuensi kecelakaan kerja dapat dilihat pada tabel 4.6

Tabel 4.6 Frekuensi Kecelakaan Kerja

No	Bulan	Rata-rata Tenaga Kerja	Accident			
			Nearmiss	Minor	Mayor	Fatality
1	Maret	230	0	0	0	0
2	April	217	0	0	0	0
3	Mei	237	0	0	0	0
4	Juni	248	0	0	0	0

(Sumber : PT. Adhi Persada Gedung)

Dari tabel 4.6 diperoleh data kecelakaan kerja pekerja proyek menurut cedera fisik yaitu untuk kecelakaan tanpa cedera (nearmiss) adalah 0, kecelakaan ringan (minor) adalah 0, kecelakaan berat (mayor) dan kecelakaan fatal (fatality) adalah 0. Dari tabel 4.6 dapat diketahui bahwa proyek telah berhasil menjalankan program zero accident (kecelakaan nihil) sebagai salah satu keberhasilan proyek.

### Penilaian 5R Proyek

5R merupakan konsep yang sangat sederhana berasal dari Jepang, 5R adalah huruf awal dari 5 kata jepang yaitu Ringkas (Seiri), Rapi (Seiton), Resik (Seiso), Rawat (Seiketsu) dan Rajin (Shitsuke). Pada dasarnya 5R merupakan proses perubahan sikap dengan menerapkan penataan dan kebersihan kerja atau secara umum adalah Kesehatan dan Keselamatan Kerja. Penerapan 5R sangat penting dalam meningkatkan produktivitas terutama produktivitas tenaga kerja dan membantu memperluas ilmu pengetahuan tentang manajemen Sumber Daya Manusia (SDM) dalam aplikasinya yang berdasarkan standar K3 atau OHSAS 18001. Penerapan 5R dilakukan oleh HSE Manager kemudian dilakukan pengecekan dan penilaian oleh tim audit. Kriteria penilaian tingkat pelaksanaan 5R yaitu :

A (Memuaskan) =  $850 < s \leq 1000$

B (baik) =  $750 < s \leq 850$

C (cukup) =  $650 < s \leq 750$

D (kurang) =  $s \leq 650$



Tabel 4.7 Penilaian 5R MTH 27 Office Suites

No	Uraian	Bobot (B)	Nilai (N)	Skor (BxN)
<b>I RINGKAS</b>				
1	Kantor & Sekitarnya :			
	a. Kantor :			
	- Tempat Kerja	1,00	4	4
	- ATK	1,00	4	4
	- Bahan Rujukan/Referensi Arsip	1,00	4	4
	- Dokumen	1,00	5	5
	- Mesin / Alat Pemanjang	1,00	4	4
	b. Musholla	5,00	5	25
	c. Toilet	5,00	4	20
2	Kriteria Standar :			
	a. Pagar Proyek	3,00	5	15
	b. Spanduk	3,00	4	12
	c. Gudang	3,00	4	12
	d. Pos Satpam	3,00	5	15
	e. Barak Pekerja	3,00	4	12
3	Kriteria Tambahan :			
	a. Workshop	2,50	4	10
	b. Sisa Material Sampah	1,00	5	5
	c. Jalan Kerja & Tanda Batas Aman	2,50	4	10
	d. Perancah Terpasang	2,50	4	10
	<b>Sub total</b>	<b>39</b>		<b>167</b>
<b>II RAPI</b>				
1	Kantor & Sekitarnya :			
	a. Kantor :			
	- Tempat Kerja	1,00	5	5
	- ATK	1,00	4	4
	- Bahan Rujukan/Referensi Arsip	1,00	4	4
	- Dokumen	1,00	5	5
	- Mesin / Alat Pemanjang	1,00	4	4
	b. Musholla	5,00	5	25
	c. Toilet	4,00	5	20
2	Kriteria Standar :			
	a. Pagar Proyek	3,00	5	15
	b. Spanduk	3,00	5	15
	c. Gudang	3,00	4	12
	d. Pos Satpam	3,00	5	15
	e. Barak Pekerja	3,00	4	12
3	Kriteria Tambahan :			
	a. Workshop	2,50	4	10
	b. Sisa Material Sampah	2,50	4	10
	c. Jalan Kerja & Tanda Batas Aman	2,50	5	12,5
	d. Perancah Terpasang	2,50	4	10
	<b>Sub total</b>	<b>39,00</b>		<b>179</b>
<b>III RESIK</b>				
1	Kantor & Sekitarnya :			
	a. Kantor :			
	- Tempat Kerja	5,00	4	20
	b. Musholla	5,00	5	25
	c. Toilet	5,00	4	20
2	Kriteria Standar :			
	a. Pagar Proyek	3,00	5	15
	b. Spanduk	3,00	4	12
	c. Gudang	3,00	4	12
	d. Pos Satpam	3,00	5	15
	e. Barak Pekerja	3,00	4	12
3	Kriteria Tambahan :			
	a. Workshop	2,50	4	10
	b. Sisa Material Sampah	2,50	4	10
	c. Jalan Kerja & Tanda Batas Aman	2,50	5	12,5
	d. Perancah Terpasang	2,50	5	12,5
	<b>Sub total</b>	<b>40,00</b>		<b>176</b>
<b>IV RAWAT</b>				
1	Kantor & Sekitarnya :			
	a. Kantor :			
	- Pelaksanaan	5,00	5	25
	b. Musholla	5,00	5	25
	c. Toilet	5,00	4	20
2	Kriteria Standar :			
	a. Pagar Proyek	3,00	3	9
	b. Spanduk	3,00	3	9
	c. Gudang	3,00	4	12
	d. Pos Satpam	3,00	4	12
	e. Barak Pekerja	3,00	4	12

3	Kriteria Tambahan :			
	a. Workshop	2,50	4	10
	b. Sisa Material Sampah	2,50	4	10
	c. Jalan Kerja & Tanda Batas Aman	2,50	5	12,5
	d. Perancah Terpasang	2,50	3	7,5
	<b>Sub total</b>	<b>40,00</b>		<b>164</b>
<b>V RAJIN</b>				
1	Kantor & Sekitarnya :			
	a. Kantor : Pelaksanaan	5,00	5	25
	b. Musholla	4,00	5	20
	c. Toilet	4,00	5	20
2	Kriteria Standar :			
	a. Pagar Proyek	3,00	5	15
	b. Spanduk	3,00	5	15
	c. Gudang	3,00	4	12
	d. Pos Satpam	3,00	5	15
	e. Barak Pekerja	3,00	4	12
3	Kriteria Tambahan :			
	a. Workshop	2,50	5	12,5
	b. Sisa Material Sampah	2,50	5	12,5
	c. Jalan Kerja & Tanda Batas Aman	2,50	5	12,5
	d. Perancah Terpasang	2,50	5	12,5
	<b>Sub total</b>	<b>38,00</b>		<b>184</b>
	<b>Total Penilaian 5R</b>	<b>196</b>	<b>4,45</b>	<b>870</b>

(Sumber : PT. Adhi Persada Gedung)

Dari hasil penilaian 5R pada tabel 4.14 diatas yang dinilai oleh tim audit menyatakan tingkat implementasi 5R memuaskan (A) dengan menunjukkan nilai rata-rata 4,45 dengan jumlah 870. Hal ini menunjukkan bahwa pemimpin K3 mampu menerapkan kebijakan dan mengajak para tenaga untuk menerapkan 5R sehingga memenuhi SOP proyek.

### Hazard Identification, Risk Assesment and Control (HIRAC)

Identifikasi resiko yaitu proses menemukan, mengenali dan dan mencatat resiko. Dalam proses manajemen resiko, identifikasi merupakan bagian yang dilakukan terlebih dahulu. Tujuan dari identifikasi resiko adalah untuk mengidentifikasi hal – hal, kejadian dan situasi yang mungkin terjadi yang dapat mempengaruhi pencapaian tujuan organisasi. Dengan adanya potensi – potensi resiko bahaya yang terjadi, maka dilakukan pengendalian agar resiko dapat ditoleransi.

Keperahan / Konsekuensi (SC):	Kemungkinan/Frekuensi (L/F):	Tingkat Resiko (TR):
1 = No trial effect (hampir tidak ada dampaknya)	5 = Almost certain (hampir pasti terjadi)	(E) Extreme TR ≥ 15
2 = Minor injury (luka kecil / ringan)	4 = Probable (sangat mungkin terjadi)	(H) High 8 ≤ TR < 15
3 = Lost time injury (luka yang menimbulkan waktu kerja hilang)	3 = Possible (mungkin terjadi)	(M) Moderate 4 ≤ TR < 8
4 = Incapacity / major (hampir fatal / kecelakaan berat)	2 = Unlikely (kecil kemungkinannya)	(L) Low TR < 4
5 = Fatality (fatal)	1 = Almost impossible / rare (hampir tidak mungkin terjadi)	

(Sumber : PT. Adhi Persada Gedung)

Gambar 4.1 Nilai HIRAC

## 5. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (SMK3) pada pekerja konstruksi terhadap produktivitas kerja Proyek MTH 27 Office Suites. Berdasarkan hasil dari analisis tugas akhir peneliti, dapat ditarik kesimpulan bahwa Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) memiliki pengaruh besar terhadap produktivitas kerja karyawan PT. Adhi Persada Gedung Proyek Pembangunan MTH 2 Office Suites. Penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) di Proyek MTH 27 Office Suites secara umum sudah sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari kedisiplinan para karyawan dan pekerja yang mematuhi aturan – aturan yang dibuat oleh manajemen HSE. Struktur organisasi yang di bentuk oleh PT. Adhi Persada Gedung Proyek Pembangunan MTH 27 Office sudah cukup baik. Program zero accident (kecelakaan nihil) berhasil diterapkan di Proyek Pembangunan MTH 27 Office Suites. Hal ini dapat dilihat dari frekuensi kecelakaan kerja dari bulan maret hingga bulan Juni berjumlah 0 (kecelakaan nihil)

## DAFTAR PUSTAKA

Buku Pedoman Kesehatan dan Keselamatan Kerja PT.Adhi Persada Gedung

Kecelakaan Kerja, Setahun, 2.218 Tenaga Kerja Tewas Di Tempat Kerja. (2012, September 27). *Kontan*.

Jamsostek Intensifkan Program Pelatihan K3. (2012, February 26). Antara. Retrieved April 5, 2013, from <http://jatim.antaranews.com/lihat/berita/83198/jamsostek-intensifkan-program-pelatihan-k3>

Dra. Sri Redjeki, M.Si. (2016). Kesehatan dan Keselamatan Kerja, Jakarta

\